

**PENERAPAN *HEALTH BELIEF MODEL* : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN
KARIES GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DESA LAWU
KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi**

oleh:

RIZKY IRIANTI MANSYUR

J520140022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN *HEALTH BELIEF MODEL*: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN
KARIES GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DESA LAWU
KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

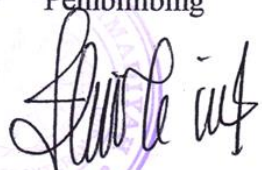

RIZKY IRIANTI MANSYUR

J520140022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing

Dwi Kurniawati, S.KG. MPH

NIK/NIDN: 1547/0527088501

HALAMAN PENGESAHAN

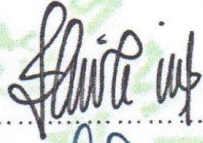
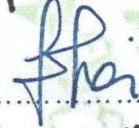
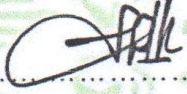
**PENERAPAN *HEALTH BELIEF MODEL* : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN
KARIES GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DESA LAWU
KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

OLEH

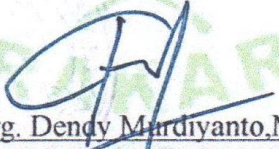
RIZKY IRIANTI MANSYUR
J520140022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, tanggal 7 Agustus 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dwi Kurniawati, S.KG, MPH (Ketua Dewan Penguji) 
2. drg. Morita Sari, MPH, Dr PH (Anggota I Dewan Penguji) 
3. drg. Juwita Raditya Ningsih, M.Sc (Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Surakarta


drg. Dendy Mardiyanto, MDSc
NIK/NIDN: 1238/000203430

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Agustus 2018

Penulis



RIZKY IRIANTI MANSYUR
J520140022

**PENERAPAN *HEALTH BELIEF MODEL* : FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERILAKU IBU TERHADAP PENCEGAHAN
KARIES GIGI ANAK USIA PRASEKOLAH DI TK DESA LAWU
KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

Abstrak

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2012 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak yaitu 60-90%. Di Indonesia berdasarkan hasil RISKESDAS 2013 prevalensi karies menurut kelompok usianya yaitu usia 3th sebanyak 60%, 4th 85%, dan 5th 86,4%. Hasil pemeriksaan pendahuluan pada 60 anak di TK Desa Lawu didapatkan hasil sebanyak 240 *decay*, 42 *extraction*, dan 19 *filling* dengan indeks def-t rata-rata yaitu 5,01 dengan kategori tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pencegahan karies gigi anak usia prasekolah menggunakan teori *Health Belief Model* dengan menganalisis faktor persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan dan isyarat untuk bertindak. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan *Cross sectional study design*, instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Dilaksanakan pada maret 2018 di TK Desa Lawu Kec.Nguter Kab.Sukoharjo dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Hasil yang didapatkan yaitu persepsi kerentanan sebanyak 76,7% responden merasa tidak rentan, persepsi keseriusan sebanyak 88,3% responden merasa serius, persepsi manfaat sebanyak 98,3% responden merasa ada manfaat, persepsi hambatan sebanyak 55% responden merasa adanya hambatan, dan persepsi isyarat untuk bertindak sebanyak 100% responden menyatakan adanya tindakan yang akan diambil. saran bagi pelayanan masyarakat terkait untuk dapat berupaya melakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: *Health Belief Models*, karies anak usia prasekolah

Abstract

The World Health Organization (WHO) in 2012 states the incidence of dental caries in children is 60-90%. In Indonesia based on the results of the 2013 RISKESDAS caries prevalence according to the age group is 3th age as much as 60%, 4th 85%, and 5th 86.4%. The results of the preliminary examination on 60 children in kindergarten Lawu village obtained 240 decay results, 42 extractions, and 19 fillings with an average def-t index of 5.01 in the high category. The purpose of this study was to analyze the factors that influence maternal behavior on dental caries prevention of preschool children using the Health Belief Model theory by analyzing factors of vulnerability perception, seriousness, benefits, barriers and cues to action. This study uses descriptive observational method with Cross sectional study design, data collection instruments using questionnaires. It was held in March 2018 in

kindergarten in Lawu village, North Sumatra district, Sukoharjo with a total sample of 60 respondents. The results obtained were perceptions of vulnerability as much as 76.7% of respondents felt not vulnerable, perceptions of seriousness as much as 88.3% of respondents felt serious, perception of benefits as much as 98.3% of respondents felt there was a benefit, perception of barriers as many as 55% of respondents felt there were obstacles, and signal perception to act as much as 100% of respondents stated that there was an action to be taken. suggestions for related community services to be able to attempt to disseminate or educate the public about the importance of maintaining dental and oral health.

Keywords: Health Belief Models, caries preschooler

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak-anak. Masalah kesehatan mulut dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup (Afiati, dkk,2017). Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak yaitu karies gigi. Karies dapat mengenai gigi sulung (*primary teeth*) dan gigi permanen, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung yang berbeda dari gigi permanen (Andriany P, dkk, 2010).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2012 menyatakan, angka kejadian karies gigi pada anak yaitu 60% -90%. Di Indonesia, berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2013 prevalensi karies gigi menurut kelompok usianya, yaitu usia 3 tahun dengan jumlah kasus bahwa prevalensi karies anak usia prasekolah cukup tinggi (Afiati, dkk,2017). Tingginya angka kejadian karies pada anak sering disebabkan karena perilaku waktu menyikat gigi yang salah, padahal menyikat gigi dengan frekuensi yang tepat sangat efektif untuk mengurangi karies gigi. Tingginya angka karies juga berhubungan dengan pola kebiasaan makan yang salah dan beberapa perilaku seperti anak-anak yang lebih menyukai jajanan manis, kurang berserat dan mudah lengket (Budisuari, dkk, 2010).

Karies gigi dapat dicegah, dan satu hal penting dalam mencegahnya adalah memodifikasi pemikiran, gaya hidup, dan kebiasaan sehari-hari sedemikian rupa

sehingga memperbaiki kualitas hidup dan efisiensi individu (Jeihooni, dkk, 2015). Sejalan dengan tujuan tersebut, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku dapat membuat perubahan menjadi lebih mudah. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan karies gigi pada anak di kalangan ibu-ibu, penting untuk menggunakan model yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku. Berdasarkan *Health Belief Model* (HBM), orang mengubah perilaku mereka saat mereka mengerti bahwa penyakit ini serius. Jika tidak, mereka mungkin tidak beralih ke perilaku sehat. Struktur HBM meliputi tingkat keparahan yang dirasakan, kerentanan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan isyarat untuk tindakan (Jeihooni, dkk, 2015).

Setelah melakukan penelitian pendahuluan pada anak-anak di TK Desa Lawu dengan total 60 anak didapatkan hasil bahwa d (*decay*) berjumlah 240, e (*extraction*) berjumlah 42, dan f (*filling*) berjumlah 19, dengan indeks def-t rata-rata yaitu 5,01 yang tergolong dalam kategori tinggi. Berdasarkan data tersebut, peneliti memilih Desa Lawu yang berada di Kecamatan Nguter sebagai tempat dilakukannya penelitian, yaitu di TK Desa Lawu dimana TK tersebut merupakan satu-satunya TK yang berada di Desa Lawu. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran atau analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pencegahan karies gigi anak menggunakan teori *Health Belief Model* di TK Desa Lawu, Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional deskriptif dengan *cross sectional study design* yang dilakukan pada bulan April 2018 di TK Desa Lawu Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Sampel yang digunakan adalah semua orang tua (ibu) yang memenuhi kriteria inklusi, data diambil menggunakan kuisisioner yang telah tervalidasi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah ibu yang mengasuh dan tinggal bersama anak, dan bersedia mengisi kuisisioner. Kriteria eksklusi adalah

ibu yang tidak hadir dan ibu yang tidak bersedia mengisi kuisisioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilakukan pada bulan April 2018 dengan pembagian kuisisioner pada orang tua murid anak (ibu) selaku responden penelitian yaitu sebanyak 60 responden. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

3.1 Gambaran persepsi Kerentanan (*Perceived Susceptibility*) terhadap karies gigi pada orang tua murid di TK Desa Lawu, Sukoharjo.

Tabel 1. Hasil Analisis Responden Menurut Persepsi Kerentanan di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Persepsi Kerentanan	N	Presentase (%)
Rentan	14	23,3%
Tidak Rentan	46	76,7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 23,3% responden merasa rentan terhadap karies gigi, dan sebanyak 76,7% responden merasa tidak rentan terhadap karies gigi. Persepsi kerentanan dalam penelitian meliputi kebiasaan yang sering dilakukan anak, misalnya apakah anak sering makan makanan yang manis dan lengket, apakah anak masih mengkonsumsi susu botol sebelum tidur, apakah ibu menambahkan gula pada susu botol anak, dan apakah anak menggosok gigi sebelum tidur. Ibu yang merasa tidak rentan terhadap karies gigi dapat menyangkal bahwa dirinya beserta anak berisiko terkena karies gigi, sehingga memungkinkan melakukan perilaku yang tidak sehat misalnya tidak melakukan kontrol rutin ke dokter gigi, dan tidak menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Lain halnya dengan ibu yang merasa rentan terhadap karies gigi akan terpengaruh oleh masalah kesehatan dan lebih mungkin untuk melakukan perilaku kesehatan yaitu mengurangi resiko berkembangnya karies gigi dan melakukan pencegahan (Onoruoiza, dkk, 2015)

Hasil temuan dilapangan bahwa karies anak disebabkan oleh kebiasaan sehari-hari yang ternyata banyak mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket saat berada di sekolah. Kebiasaan ini tidak terpantau langsung oleh orang tua sehingga

anak masih melakukan kebiasaan tersebut sehingga terkena karies, selain itu juga masih banyak ibu yang mengatakan bahwa anaknya tidak menggosok gigi sebelum tidur. Hal inilah yang menyebabkan angka karies anak cukup tinggi, meskipun ibu memiliki tingkat persepsi kerentanan yang cukup baik. Persepsi kerentanan merupakan derajat resiko yang dirasakan ibu terhadap masalah kesehatan dalam hal ini yaitu rentan mengalami karies gigi (Setiyaningsih, dkk, 2016).

3.2 Gambaran persepsi keseriusan/keparahan (*perceived severity*) terhadap karies gigi pada orang tua murid anak di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Tabel 2. Hasil Analisis Responden Menurut Persepsi Keseriusan di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Persepsi Keseriusan	N	Presentase (%)
Serius	53	88,3%
Tidak Serius	7	11,7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 88,3 % responden menganggap serius terhadap karies gigi, dan sebanyak 11,7 % responden tidak menganggap serius terhadap karies gigi. Persepsi keseriusan yang dirasakan responden dalam penelitian ini antara lain karies gigi dapat menimbulkan bau mulut, gigi yang telah berlubang dapat mengganggu pengunyahan dan dampak dikemudian hari gigi akan tanggal, serta karies gigi dapat mengganggu aktivitas (Sriyono N, 2009). Persepsi keseriusan merupakan tingkat kepercayaan pada setiap ibu bahwa konsekuensi atau dampak yang dirasakan apabila masalah karies gigi akan menjadi semakin parah (Kamran A, dkk., 2014).

3.3 Gambaran persepsi manfaat (*Perceived Benefit*) dari tindakan pencegahan terhadap karies gigi pada orang tua murid TK Desa Lawu, Sukoharjo

Tabel 3. Hasil Analisis Responden Menurut Persepsi Manfaat Dari Tindakan Pencegahan di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Persepsi Manfaat	N	Presentase (%)
Ada Manfaat	59	98,3%
Tidak Ada rmanfaat	1	1,7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 98,3 % responden menganggap adanya manfaat yang akan didapatkan dari tindakan pencegahan dan sebanyak 1,7 % responden tidak menganggap adanya manfaat. Persepsi manfaat dalam penelitian merupakan suatu tindakan pencegahan yang apabila dilakukan dapat mengurangi keparahan ataupun mengurangi resiko terjadinya karies gigi, seperti menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan menggosok gigi 2x sehari pada pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, tidak terlalu sering mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket, rajin mengkonsumsi makanan yang sehat seperti sayuran dan buah-buahan, dan melakukan kontrol rutin ke dokter gigi 6 bulan sekali. Persepsi manfaat merupakan suatu hal yang positif yang dipercaya setiap ibu sebagai tindakan untuk mencegah terjadinya karies gigi (Notoatmodjo, 2003).

3.4 Gambaran persepsi hambatan (*Perceived Barriers*) dari tindakan pencegahan pada orang tua murid di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Tabel 4. Hasil Analisis Responden Menurut Persepsi Hambatan Dari Tindakan Pencegahan di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Persepsi Hambatan	N	Presentase %
Tidak Ada Hambatan	27	45 %
Ada Hambatan	33	55 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 55,5 % responden merasa adanya hambatan yang ditemui dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap karies gigi, dan sebanyak 45 % responden menyatakan tidak adanya hambatan. Dalam konstruk HBM, persepsi hambatan merupakan salah satu persepsi yang paling signifikan dalam menentukan perubahan perilaku (Orlowski, 2016). Persepsi hambatan dalam penelitian ini antara lain biaya ke dokter gigi yang mahal, jarak yang jauh, transportasi, dan kurangnya informasi tentang kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sholihah (2014) bahwa adanya pengaruh persepsi hambatan yang dirasakan untuk melakukan perilaku preventif dapat menyebabkan persepsi lainnya terabaikan (Supardi, dkk, 2011). Hal inilah yang mendasari gagalnya perilaku

untuk melakukan pencegahan, karena adanya hambatan yang cukup besar yang dirasakan yaitu biaya ke dokter gigi yang cukup mahal.

3.5 Gambaran isyarat untuk bertindak (*Cues To Action*) terhadap pencegahan karies gigi pada orang tua murid di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Tabel 5. Hasil Analisis Responden Menurut Isyarat Untui Bertindak Yang Diambil untuk Pencegahan di TK Desa Lawu, Sukoharjo

Tindakan	N	Presentase %
Tidak Ada Tindakan	-	0 %
Ada Tindakan	60	100 %
Total	60	100 %

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 100 % responden menyatakan adanya tindakan yang akan diambil dalam melakukan pencegahan terhadap karies gigi. Persepsi isyarat untuk bertindak dalam penelitian ini antara lain, ibu harus membantu dan mengawasi anak saat menyikat gigi, ibu juga harus membiasakan anak untuk menyikat gigi 2x sehari, mengontrol berapa banyak anak mengonsumsi makanan manis, serta ibu harus membawa anak untuk melakukan kontrol rutin ke dokter gigi 6 bulan sekali. Hasil yang didapatkan pada penelitian yaitu sebanyak 100% ibu menyatakan mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan. Isyarat untuk bertindak merupakan kejadian, pengalaman, gejala fisik, atau lingkungan yang memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan (Tarkang, dkk, 2015).

4. PENUTUP

Gambaran persepsi kerentanan terhadap karies gigi pada responden, didapatkan hasil sebanyak 76,7% responden tidak merasa rentan. Gambaran persepsi keseriusan 88,3% responden yang persepsi keseriusan tinggi, Gambaran persepsi manfaat tindakan pencegahan terhadap karies gigi, sebanyak 98,3% responden menganggap adanya manfaat, gambaran persepsi hambatan dalam melakukan tindakan pencegahan terhadap karies gigi, sebanyak 55% responden yang menyatakan adanya hambatan dan gambaran persepsi isyarat untuk bertindak dalam melakukan tindakan pencegahan, didapatkan hasil bahwa 100% responden menyatakan adanya isyarat. Variabel yang terbukti berpengaruh yaitu persepsi hambatan, antara lain biaya yang

mahal, dan kurangnya sosialisasi yang didapat masyarakat, atas dasar tersebut diharapkan pemerintah mengupayakan untuk melakukan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut ke masyarakat secara merata dan berkala.

4.1 SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menggunakan analisis yang dapat mengetahui seberapa besar hubungan setiap variabel yang ada. Dapat menambahkan jumlah populasi dalam penelitian dan dapat menyelenggarakan penelitian dengan program intervensi.
2. Bagi pelayanan masyarakat terkait, dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif pelayanan kesehatan gigi dan mulut dengan mendorong kemandirian masyarakat. Meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang berkualitas. Dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan peran serta pemangku kepentingan/*stakeholders* terkait pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Dapat mengupayakan peningkatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Optimalisasi upaya pelayanan kesehatan gigi dan mulut melalui program UKM dan UKP di fasilitas pelayanan kesehatan dan optimalisasi dana pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang proporsional untuk Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP).

DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, Risti. Rosihan .A, Karina .R, Sherli .D,. (2017). Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak. Banjarmasin: *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol II. No 1. Maret 2017
- Andriany P, Joelimar FA, Djoharnas H. (2010). Perbedaan Pola Kurva Keparahan Karies Gigi Susu dan Gigi Tetap Serta Faktor yang Berperan pada Anak Dengan Status Gizi Kurang Baik dan Gizi Baik. *Journal of Dentistry Indonesia*. Vol. 15 No. 3
- Budisuari, Made A., Oktarina., Muhammad Agus M. (2010). Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) Di

- Indonesia. Surabaya: *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol.13 No.1 Januari 2010: 83-91
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015. Sukoharjo
- Jeihooni A. K, Hidarnia, A , Hossein K. M. 2015. The Effect of an Educational Program Based on Health Belief Model on preventing Osteoporosis in Women. *International Journal of Preventive Medicine*
- Kamran A, Sadeghieh AS, Biria M, Malepour A. (2014). Determinants of Patient's Adherence to Hypertension Medications: Application of Health Belief Model Among Rural Patients. *Annals of Medical and Health Sciences Research*. 4(6)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Onoruoiza SI, Musa A, Umar BD, Kunle YS. (2015). Using Health Belief Model as an Intervention to Non Compliance with Hypertension Information among Hypertensive Patient. *International Organization of Scientific Research Journal Of Humanities And Social Science*. 20(9): 11-16
- Orlowski M. (2016). Introduction to Health Behavior: A Guide For Managers, practitioners and Educators. *Cengage Learning*
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013*
- Setiyaningsih, Ratna. (2016). Health Belief Model: Determinants of Hypertension Prevention Behavior in Adults at Community Health Center, Sukoharjo, Central Java. Sukoharjo: *Journal Of Health Promotion and Behavior*. Vol.1, No.3: 161-171
- Sriyono, N. (2009), Pengantar Ilmu Kedokteran Gigi Pencegahan. Cetakan ke 3. *Medika Fakultas Kedokteran UGM*. Hal. 51 – 52
- Supardi, (2011). Perilaku Orang Sakit Berobat
- Tarkang EE, Zotor FB. (2015). Application of The Health Belief Model (HBM) in HIV Prevention: A Literature Review. *Central African Journal of Public Health*. 1(1): 1-8.
- World Health Organization., 2016. Health Promotion and Oral Health.